

Psikologi Anak dan Pendidikan Karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember

Hanisah¹, Lailatul Usriyah², Mu'alimin³

¹ UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia
e-mail: hanisahanis000325@gmail.com

² UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia
e-mail: lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

³ UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Indonesia
e-mail: mualimin@uinkhas.ac.id

ABSTRACT

This article reviews the development of child psychology in character education at MI Darul Falah Wirowongso Jember, focusing on grade VI students. The research method used is qualitative with data collection through interviews, observation, and documentation. Data analysis techniques include data collection, presentation, and verification. The results show variations in student character, but in general, sixth grade students show religious, disciplined, and cooperative character. Positive responses from principals, homerooms, religious teachers and parents to children's psychological development in character education were found. Cooperation and transparent communication between educational institutions and guardians play an important role in promoting children's psychological aspects through moral education. The principal implements the school's vision and mission to shape students who have religious, disciplined, honest and caring characters. Support and motivation from internal and external play a significant role in shaping the moral character of students through education.

Keywords: Psychology, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Artikel ini mengulas perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember, terfokus pada siswa kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup pengumpulan, penyajian, dan verifikasi data. Hasil menunjukkan variasi karakter siswa, tetapi secara umum, siswa kelas enam menunjukkan karakter religius, disiplin, dan bergotong royong. Respons positif dari kepala sekolah, wali kelas, guru agama, dan orang tua terhadap perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter ditemukan. Kerjasama dan komunikasi transparan antara lembaga pendidikan dan wali murid memiliki peran penting dalam memajukan aspek psikologis anak melalui pendidikan moral. Kepala sekolah menerapkan visi dan misi sekolah untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter religius, disiplin, jujur, dan peduli. Dukungan dan motivasi dari internal dan eksternal berperan signifikan dalam membentuk karakter moral peserta didik melalui pendidikan.

Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan suatu proses dinamis dan kompleks yang berlangsung dari sejak konsepsi hingga mencapai kematangan sebagai individu dewasa. Ini adalah perjalanan panjang yang melibatkan peralihan dari ketergantungan total pada orang tua menuju kemandirian penuh. Dalam kerangka perkembangan ini, anak mengalami perubahan signifikan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga meliputi aspek intelektual, bahasa, emosional, dan sosial. Setiap aspek perkembangan ini saling terkait dan saling memengaruhi (Purwaningtyas et al., 2023). Misalnya, pertumbuhan fisik otak anak berkontribusi pada peningkatan kemampuan intelektual mereka, yang pada gilirannya memungkinkan eksplorasi lingkungan secara lebih mendalam, pengembangan respons emosional, serta keterampilan berbahasa yang lebih baik untuk mengungkapkan pengalaman mereka. Sebaliknya, kegiatan eksplorasi tersebut juga memberikan dampak positif pada perkembangan fisik otak anak. (Ariston & Frahasini, 2018)

Faktor-faktor seperti gizi, kesejahteraan ekonomi, metode pengasuhan, pendidikan, dan interaksi dengan teman sebaya memiliki peran krusial dalam menentukan jalannya perkembangan seorang anak. (Beyens et al., 2021) Setiap faktor ini berinteraksi dan berpengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan. Misalnya, nutrisi yang baik tidak hanya mendukung pertumbuhan fisik tetapi juga perkembangan kognitif. Demikian pula, metode pengasuhan yang penuh kasih sayang dan stimulatif dapat memupuk rasa aman dan percaya diri pada anak, yang esensial bagi perkembangan emosional dan sosial mereka (Saxena et al., 2021).

Anak-anak membutuhkan perhatian, perlindungan, pengajaran, dan cinta dari orang tua mereka. Sebuah lingkungan keluarga yang penuh cinta dan pengertian merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter anak secara menyeluruh (Agustina et al., 2022). Dalam hal ini, pendidikan menjadi salah satu investasi terpenting yang dapat diberikan orang tua untuk masa depan anak mereka. Keluarga berperan sebagai lingkungan awal dan fundamental dalam pendidikan anak, berfungsi sebagai pengantar budaya dan mediator sosial budaya bagi anak (Tindowen et al., 2017). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk sikap positif dan keterampilan yang diperlukan anak untuk sukses dalam kehidupan masyarakat (Ramadhan & Usriyah, 2021).

Perkembangan anak merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor biologis dan lingkungan. Ini adalah proses holistik yang mencakup pertumbuhan fisik serta perkembangan kognitif, emosional, dan sosial. Upaya orang tua dan lingkungan sekitar dalam menyediakan kebutuhan dasar serta mendukung pendidikan dan kesejahteraan emosional anak adalah kunci untuk memastikan bahwa mereka berkembang menjadi individu yang mandiri, cerdas, dan berkarakter (Damayanti et al., 2020).

Dalam ilmu psikologi perkembangan, kehidupan manusia dibagi ke dalam beberapa fase utama, yaitu masa kanak-kanak, kedewasaan, dan usia dewasa (Papanthymou & Darra, 2022). Psikologi perkembangan tidak hanya menjelaskan evolusi pertumbuhan fisik, tetapi juga memerinci perubahan perilaku sesuai dengan usia sebagai hasil dari hubungan sebab-akibat serta perubahan yang menyertainya (Simanjuntak et al., 2023). Psikologi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, yang meliputi pikiran, perasaan, sikap, dan perbuatan yang ditunjukkan kepada orang lain (Saleem Khasawneh, 2021).

Perkembangan manusia tidak hanya melibatkan aspek material, tetapi juga aspek fungsional. Proses perkembangan menghasilkan ciri-ciri baru yang berkembang dari aktivitas sederhana menuju tingkat yang lebih tinggi, berlangsung secara bertahap dan stabil (Novi Kurniati, Iin Purnamasari, 2023). Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal pada anak, peran pendidik sangat penting dalam memaksimalkan rangsangan untuk semua aspek perkembangan. Ini memungkinkan potensi anak untuk muncul melalui pengasuhan yang optimal (Afitska & Said, 2022). Mengingat pentingnya masa kanak-kanak dalam pembentukan kepribadian, sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan perlakuan yang baik serta memastikan kebutuhan dan hak-hak mereka terpenuhi (Nurfadhillah et al., 2022).

Bermain merupakan alat pembelajaran yang penting bagi anak. Ini adalah proses berkelanjutan dalam kehidupan yang mendorong perkembangan anak secara menyeluruh dan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Marom et al., 2022). Karakter seseorang mencakup pola pikir dan perilaku khas yang memengaruhi cara mereka menjalani kehidupan dan berkolaborasi, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di tingkat nasional (Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, 2021). Pendidikan karakter adalah sistem pendidikan yang mengenalkan nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa, mencakup aspek pengetahuan, sikap, perasaan, dan tindakan yang baik terhadap Tuhan, diri sendiri, masyarakat, dan negara.

Pada dasarnya, pendidikan karakter bertujuan untuk membangun atau memperbaiki moral dan kepribadian seseorang (Komalasari & Yakubu, 2023). Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter menjadi fondasi awal untuk membentuk generasi berkualitas bagi bangsa (Ozdogan & Akgul, 2023). Salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami konteks alami dan menafsirkan subjek penelitian secara mendalam, dengan fokus pada penemuan fakta (Suhifatullah et al., 2021). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, tenaga kependidikan, dan guru agar dapat menunjukkan perilaku yang bermartabat (Karmini et al., 2021).

Pendidikan memainkan peran strategis dalam kemajuan bangsa dan negara. Untuk memajukan negara, pendidikan menjadi suatu keharusan untuk mencapai tujuan seperti

meningkatkan tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, melahirkan individu yang bermartabat dan terdidik, serta mengembangkan karakter bangsa. Masyarakat yang cerdas, demokratis, dan berkarakter adalah hasil dari peranan strategis pendidikan dalam menyelaraskan peningkatan pengetahuan di berbagai bidang. Kemajuan ini tidak terlepas dari faktor-faktor pembelajaran, termasuk peran pendidik dalam lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar merupakan upaya yang sangat penting untuk membentuk fondasi moral yang kuat bagi peserta didik (Khan, 2019). Proses pembentukan karakter ini dilakukan melalui tindakan yang diulang-ulang secara teratur sehingga menjadi kebiasaan dan akhirnya mencerminkan karakter siswa (Munirah, 2018). Integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum lembaga pendidikan berpotensi memicu perilaku positif pada siswa (Idris, 2009).

Pendidikan karakter dianggap sebagai kebutuhan mendasar dan penting karena melalui pendidikan karakter, guru tidak hanya memberikan pengetahuan dalam bidang ilmu dan teknologi, tetapi juga membentuk landasan karakter yang kuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan diri menjadi individu yang lebih baik dan memberikan kontribusi positif di masa depan, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, peran lembaga sekolah sangat penting dalam membangun dan menumbuhkan kepribadian siswa.

Hasil observasi awal di MI Darul Falah Wirowongso Jember menunjukkan bahwa perkembangan psikologi anak dalam membentuk karakter sudah dijalankan dengan baik melalui berbagai kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh sekolah. Kepala sekolah telah memanagerkan lembaganya agar pendidikan karakter menjadi prioritas utama, dengan memperhatikan aspek perkembangan psikologi anak. Psikologi dan karakter menjadi perhatian utama dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini. Di era digital dan perkembangan teknologi yang semakin cepat, menanamkan nilai karakter pada anak menjadi suatu keharusan yang harus dipertimbangkan seiring perkembangan psikologi anak dalam proses pendidikan.

Metode pembelajaran yang diterapkan di era digital, memanfaatkan teknologi untuk membentuk karakter anak. Peningkatan informasi terkait dengan dampak globalisasi, yang sering disebut sebagai revolusi industri 5.0, memiliki dampak positif bagi pendidikan, seperti kemajuan dan pengembangan sistem pembelajaran. Namun, era ini juga membawa tantangan yang jika tidak diatasi, dapat memberikan dampak negatif terhadap pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu beradaptasi dengan cepat dan bijak untuk mengatasi tantangan tersebut, sehingga dapat memanfaatkan era 5.0 untuk meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengorbankan nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak-anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (Sugiyono, 2013) mengartikan penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menggambarkan dampak yang terlibat dalam suatu tindakan dan menguraikannya secara deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case studies), yang merupakan penelitian mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu (Ramadhan, 2021). Studi kasus bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam karakteristik suatu objek, menghasilkan data yang kemudian dapat dianalisis guna membentuk teori.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini melibatkan tiga teknik utama: dokumentasi, wawancara, dan observasi (Sugiyono, 2013). Informasi dari studi kasus diperoleh melalui wawancara dengan para informan, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumentasi terkait. Untuk memastikan data yang valid dan reliabel, wawancara dilakukan dengan pedoman yang jelas dan dilengkapi alat bantu perekam suara serta pencatatan. Teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Febbrianti et al., 2022). Keabsahan data diuji melalui triangulasi (sumber, teknik, dan waktu) serta member check.

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat induktif, di mana analisis didasarkan pada data yang terkumpul dan pola hubungan tertentu diperinci. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga seluruh data dipelajari sepenuhnya.

Reduksi data melibatkan pengklasifikasian dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memfokuskan data sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data dilakukan melalui teks naratif dan berbagai bentuk visual seperti tabel, matriks, grafik, dan diagram untuk memudahkan pemahaman dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan murid, di mana pendidikan karakter memegang peran penting dalam membentuk moralitas dan nilai-nilai positif pada peserta didik. Pendidikan karakter dianggap sebagai bagian integral dari revolusi

mental yang mengarah pada pembentukan karakter bangsa yang relevan dan sesuai dengan tuntutan zaman (Ramadhan & Usriyah, 2021). Peran lembaga pendidikan, khususnya sekolah, menjadi kunci dalam membentuk karakter peserta didik, karena moralitas merupakan konsep yang sangat dikenal dan dijadikan pedoman dalam menilai perilaku seseorang, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosialnya.

Perkembangan psikologi anak dalam pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama pada siswa kelas VI. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah ini telah berhasil menghasilkan prestasi yang memuaskan, terutama dalam bidang seni dan olahraga. Kerja sama antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung prestasi peserta didik. Orang tua juga memiliki peran yang besar dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, sehingga tercipta karakter siswa yang baik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember tidak hanya terbatas pada aspek religius dan disiplin, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti kerja sama dalam kerja kelompok, disiplin waktu, dan rasa syukur atas hasil belajar yang memuaskan. Penanganan tindak bullying di sekolah sangat ditekankan oleh pihak sekolah, dengan adanya tim khusus jika terjadi kasus bullying. Wawancara dengan wali kelas juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dimulai sejak siswa memasuki gerbang sekolah, dengan berbagai kegiatan seperti doa bersama, penghafalan asmaul husna, serta sanksi bagi siswa yang terlambat sebagai bentuk disiplin.

Seiring berjalannya waktu, pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember telah terlaksana dengan baik, dengan berbagai nilai-nilai karakter yang ditekankan kepada siswa. Nilai religius dan disiplin menjadi fokus utama, dengan keyakinan bahwa jika siswa telah memiliki akhlak yang baik, nilai-nilai lainnya akan mengikuti. Pendekatan yang diterapkan oleh sekolah ini menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pendidikan karakter di lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan moral yang kuat. Pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter menjadi fokus utama, karena nilai-nilai tersebut merupakan benteng bagi siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin dinamis. Implementasi nilai religius sudah terlihat dalam kegiatan sehari-hari, seperti salam dan shalat zuhur berjamaah, yang dilakukan oleh siswa tanpa harus dipaksa. Selain itu, tugas guru tidak hanya terbatas pada

peningkatan prestasi belajar, tetapi juga pada memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa untuk membangun suasana yang harmonis dan komunikatif di lingkungan sekolah.

Keterlibatan orang tua juga memiliki peran penting dalam pendidikan karakter, yang tercermin dalam respons positif mereka terhadap laporan dari wali kelas tentang perkembangan anaknya. Memahami karakter setiap siswa memang merupakan tantangan tersendiri, namun dengan kolaborasi antara guru dan orang tua serta introspeksi diri, hal ini dapat tercapai dengan baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sopan, beradab, dan sehat secara fisik maupun mental, sehingga individu memiliki kemampuan untuk mengelola dirinya dengan baik dalam berbagai lingkungan.

Karakter seseorang mencakup moralitas, kebenaran, kebaikan, dan sikap yang tercermin dalam tindakan yang ditunjukkan kepada orang lain. Implementasi pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember telah menunjukkan dampak positif, di antaranya adalah siswa yang terbiasa melakukan salam, berinisiatif tanpa diminta oleh guru, serta memiliki pengetahuan dan kebiasaan dalam menjalankan ibadah. Upaya untuk mencegah bullying juga sangat ditekankan, dengan pendekatan yang inklusif untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, pendidikan karakter juga tercermin dalam kegiatan sehari-hari, seperti pembacaan surat yasin, asmaul husna, dan partisipasi dalam kegiatan gotong royong.

Dari wawancara dengan guru agama, terlihat bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian integral dari kurikulum di setiap jenjang pendidikan, dengan penekanan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Di MI Darul Falah Wirowongso Jember, pendidikan karakter telah dijalankan sesuai dengan visi dan misi sekolah, dengan berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter religius dan disiplin pada siswa, seperti pembacaan surat yasin, asmaul husna, dan kegiatan gotong royong.

Pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember telah dijalankan dengan berbagai program, namun masih terdapat beberapa hambatan yang membuat keefektifan pelaksanaannya belum optimal. Salah satu contohnya adalah keterbatasan waktu, dimana membentuk karakter yang kuat membutuhkan waktu yang tidak instan. Selain itu, motivasi internal dan eksternal dari peserta didik juga mempengaruhi efektivitas pendidikan karakter, serta pentingnya sosok figur guru sebagai panutan bagi siswa.

Meskipun demikian, terdapat 13 nilai karakter yang telah ditekankan di MI Darul Falah Wirowongso Jember, di mana hampir semua program pendidikan karakter telah terlaksana dengan baik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan gotong royong. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan tidak terhindarkan, terutama karena adanya ragam latar belakang siswa yang berbeda-beda. Kondisi ini menuntut pendekatan yang berbeda-beda dalam membentuk karakter siswa, terutama melalui pembiasaan dan pendekatan yang inklusif.

Pendidikan karakter sangat penting dalam menghadapi dampak globalisasi dan perkembangan teknologi, yang dapat memengaruhi perilaku anak-anak secara signifikan. Pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perhatian terhadap berbagai aspek karakteristik peserta didik, seperti etnis, budaya, dan perkembangan kognitif, menjadi sangat penting dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Meskipun di tingkat SD tidak terdapat lembaga bimbingan konseling, pendidikan karakter tetap menjadi tanggung jawab wali kelas dan guru agama. Memahami karakteristik peserta didik menjadi krusial dalam menangani masalah pendidikan karakter, terutama dalam menghadapi perbedaan karakteristik yang ada di setiap siswa. Dengan berjalannya waktu, efektivitas pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember diharapkan semakin meningkat, terutama dengan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Harapan para pendidik adalah agar peserta didik dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk kebaikan orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kemajuan psikologi anak dalam membentuk karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember, khususnya pada siswa kelas VI, menunjukkan perkembangan yang positif. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, dan guru agama yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter di sekolah tersebut telah memberikan dampak yang baik. Lembaga pendidikan dengan tegas menerapkan visi dan misi sekolah, khususnya dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki kualitas iman dan etika yang baik. Perilaku etika peserta didik, seperti kedisiplinan, kejujuran, pemahaman dan kepatuhan terhadap peraturan, serta partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan semangat gotong royong, telah ditekankan dan terimplementasi dengan baik. Selain itu, pihak sekolah juga menanggapi kasus bullying dengan tegas dan menentang perilaku bully di lingkungan sekolah. Meskipun demikian, pendidikan karakter di MI Darul Falah Wirowongso Jember masih membutuhkan perbaikan dalam beberapa aspek untuk meningkatkan keefektifannya secara keseluruhan. Namun, dengan kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah, diharapkan perkembangan psikologi anak dalam pembentukan karakter dapat terus didukung dan ditingkatkan. Harapan dari pihak sekolah sebagai pendidik adalah agar peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka untuk memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Afitska, O., & Said, N. E. M. (2022). Meeting the Needs of Learners with Specific Learning Difficulties in Online and Face-to-Face Language Classrooms: Teacher

- Beliefs and Practices. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 12(4), 75–100. <https://doi.org/10.26529/cepsj.1453>
- Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2547–2555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465>
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Beyens, I., Pouwels, J. L., van Driel, I. I., Keijsers, L., & Valkenburg, P. M. (2021). Social Media Use and Adolescents' Well-Being: Developing a Typology of Person-Specific Effect Patterns. *Communication Research*. <https://doi.org/10.1177/00936502211038196>
- Damayanti, E., Ahmad, A., & Bara, A. (2020). Dampak Negatif Penggunaan Gadget Berdasarkan Aspek Perkembangan Anak Di Sorowako. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.21274/martabat.2020.4.1.1-22>
- Febbrianti, T., Sari, A. A., Raharjo, S., & Mumtahana, L. (2022). Inkulturasi Nilai Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan Dasar Desa Multi Agama Lamongan. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 5(3), 2599–2473.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(2), 152–172. <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3>
- Karmini, N. W., Yudari, A. A. K. S., Suasthi, I. G. A., Hadriani, N. L. G., & Setini, M. (2021). Model of Humanism Education based on Local Wisdom in Elementary School in Bali. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1056–1063. <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211150>
- Khan, S. (2019). A comparative analysis of emotional intelligence and intelligence quotient among Saudi business students' toward academic performance. *International Journal of Engineering Business Management*, 11, 1–10. <https://doi.org/10.1177/1847979019880665>
- Komalasari, M., & Yakubu, A. B. (2023). Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 52–64. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16>

- Marom, S., Mariani, S., & Susilo, B. E. (2022). Mengatasi Kesulitan Injeksi Computational Thinking Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Prosiding Seminar ...*, 964–968. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1653%0Ahttps://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/1653/1090>
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Novi Kurniati, Iin Purnamasari, I. R. (2023). Analysis of the Impact of Verbal Bullying on Elementary School Children. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 383–393. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6783%0Ahttp://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6783/4290>
- Nurfadhillah, S., Septiarini, A. A., Mitami, M., & Pratiwi, D. I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus Slow Learner di Sekolah Dasar Negeri Cipete 4. *Alsys*, 2(6), 646–660. <https://doi.org/10.58578/alsys.v2i6.623>
- Ozdogan, D., & Akgul, S. (2023). Emotional intelligence and perfectionism among gifted and non-identified students. *International Journal of Emotional Education*, 15(1), 105–118. <https://doi.org/10.56300/LAGP3672>
- Papanthymou, A., & Darra, M. (2022). Perceptions of Primary School Teachers Regarding the Implementation of Differentiated Instruction to Students with Learning Difficulties. *World Journal of Education*, 12(5), 19. <https://doi.org/10.5430/wje.v12n5p19>
- Purwaningtyas, F. D., Septiana, Y., Aprilia, H., & Candra, G. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.38156/psikowipa.v>
- Ramadhan, F. A. (2021). Vektor : Jurnal Pendidikan IPA Dalam Pembelajaran IPA Di Pendidikan Sekolah Dasar. *Vektor: Jurnal Pendidikan IPA, Volume 02*, (nomor 2), 56–66. <http://vektor.iain-jember.ac.id>
- Ramadhan, F. A., & Usriyah, L. (2021). Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 59–68.

- <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v2i2.114>
- Saleem Khasawneh, M. A. (2021). Language Skills and their Relationship to Learning Difficulties in English Language from the Students' Point of View. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 128–135.
<https://doi.org/10.34293/education.v9i4.4082>
- Saxena, C., Baber, H., & Kumar, P. (2021). Examining the Moderating Effect of Perceived Benefits of Maintaining Social Distance on E-learning Quality During COVID-19 Pandemic. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(4), 532–554. <https://doi.org/10.1177/0047239520977798>
- Simanjuntak, R. E., Darma, R., Banurea, U., Thrid, R. P., Siregar, P., Widiastuti, M., & Pd, M. K. (2023). Kasus pada Peserta Didik yang Mengalami Kesulitan Belajar. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2, 105–115.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suhifatullah, M. I., Sutarman, S., & Thoyib, M. (2021). Character education strategies in improving students' spiritual intelligence. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 8(2), 155–162.
<https://doi.org/10.21744/irjmis.v8n2.1350>
- Tindowen, D. J. C., Bassig, J. M., & Cagurangan, J. A. (2017). Twenty-First-Century Skills of Alternative Learning System Learners. *SAGE Open*, 7(3), 1–8.
<https://doi.org/10.1177/2158244017726116>
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>